



Hubungan Hasil Belajar Mata Pelajaran Proyek Kreatif Dan Kewirausahaan Dengan Minat Berwirausaha Pada Peserta Didik Program Keahlian Kuliner SMKN 1 Cepu

Alfiatus Sholikhah¹, Niken Purwidiani², Luthfiyah Nurlaela³, Asrul Bahar⁴

¹⁻⁴ Pendidikan Tata Boga, Universitas Negeri Surabaya

Email: alfiatus.18003@mhs.unesa.ac.id¹, nikenpurwidiani@unesa.ac.id², luthfiyahnurlaela@unesa.ac.id³, asrulbahar@unesa.ac.id⁴

Abstract. This research aims to describe: 1) Student learning outcomes regarding Creative Projects and Entrepreneurship (PKK) subjects; 2) Entrepreneurial interest of students at SMKN 1 Cepu; and 3) The relationship between PKK subject learning outcomes and students' interest in entrepreneurship. The method used in this research is a quantitative method and uses the Correlation Coefficient (r) test with a quantitative descriptive approach. In this study the sample was class XI students at SMKN 1 Cepu. The data collection technique uses a questionnaire method to measure interest in entrepreneurship and a documentation method for the final results of PKK subjects. The research results stated that: 1) the Creative Projects and Entrepreneurship subjects showed good results, with consistent and high scores; 2) students have a good interest in entrepreneurship, with consistent and high grades; and 3) the hypothesis results state that learning outcomes are not related to students' interest in entrepreneurship.

Keywords: relationships, learning outcomes, interest in entrepreneurship.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Hasil belajar peserta didik mengenai mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK); 2) Minat berwirausaha peserta didik SMKN 1 Cepu; dan 3) Hubungan hasil belajar mata pelajaran PKK dengan minat berwirausaha pada peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan menggunakan uji Koefisien Korelasi (r) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini sampelnya adalah peserta didik kelas XI SMKN 1 Cepu. Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket untuk mengukur minat berwirausaha dan metode dokumentasi untuk nilai hasil akhir mata pelajaran PKK. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan menunjukkan hasil yang baik, dengan nilai yang konsisten dan tinggi; 2) peserta didik memiliki minat berwirausaha yang baik, dengan nilai yang konsisten dan tinggi; dan 3) hasil hipotesis menyatakan hasil belajar tidak berhubungan dengan minat berwirausaha pada peserta didik.

Kata Kunci: hubungan, hasil belajar, minat berwirausaha.

1. PENDAHULUAN

Salah satu jenis pendidikan menengah yang secara khusus melatih lulusan untuk menjadi berpengetahuan, mahir, dan siap memasuki tenaga kerja sejalan dengan bidang kejuruan mereka adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Damayanti & Widyowati, 2018). Pada tingkatan SMK dalam kegiatan belajar mengajar dengan muatan teori (30%) dan praktik (70%) sehingga pada kompetensi lulusan diharapkan dapat lebih siap dalam memasuki dunia kerja termasuk membuka usaha secara mandiri (wirausaha) (KEMDIKBUD 'Risalah Kebijakan' 2021). Penjelasan Atas Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 menyatakan bahwa "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja

terampil yang memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja, serta mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, oleh karena itu untuk mencetak sumber daya manusia yang handal diperlukan lembaga pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang bisa diterima oleh dunia usaha maupun dunia industri”.

Badan Pusat Statistik (BPS) 2025 mencatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2025 berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan menjelaskan bahwa pengangguran pada tingkat SD ke bawah sebanyak 2,32 persen, untuk tamatan SMP sebanyak 4,11 persen, SMA 7,05 persen, SMK 9,01 persen, Diploma I/II/III sebanyak 4,83 persen, Diploma IV, S1, S2, S3 sebanyak 5,63 persen. Jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya, lulusan TPT Sekolah Menengah Kejuruan terus peringkat teratas pada Februari 2025 dengan 9,01 persen. Untuk mengurangi tingkat pengangguran pada tamatan jenjang SMK, pembekalan berwirausaha ini diharapkan lebih efektif dalam penanaman jiwa wirausaha sehingga para peserta didik diharapkan lebih mandiri dan profesional dalam situasi berwirausaha khususnya pada program keahlian kuliner.

Pada peserta didik SMK program keahlian kuliner sebenarnya sudah terbekali dengan mata pelajaran lainnya yang bisa dijadikan untuk acuan dalam berwirausaha. Misalnya pada mata pelajaran Bakery dan Pastry, Kuliner Indonesia, Produk Cake dan Kue Indonesia. Menurut Nabila (2025) “Selain itu wirausaha ini dapat berupa seorang koki, barista, food stylist, pengelola restoran, café, atau bisnis kuliner lainnya. Sehingga peluang usaha dalam bisang kuliner sangat luas, dari yang sederhana hingga yang komersial, dan dapat diterapkan dengan modal dan inovasi yang berbeda-beda.” Jadi peserta didik dapat lebih terbekali dengan berbagai macam aspek, sehingga peserta didik dapat mengembangkannya lagi. Karena setiap orang akan memiliki kepercayaan diri untuk mengembangkan metode baru yang lebih berguna, efektif, dan efisien jika mereka memiliki sikap wirausaha. Daya saing bangsa meningkat dan sumber daya manusia menjadi modal vital untuk pembangunan.

Pemerintah menggunakan pendidikan formal, khususnya SMK, untuk mengajarkan kewirausahaan di bidang usaha kreatif dan kewirausahaan sebagai bagian dari upayanya untuk menurunkan pengangguran (Akbar, 2022). Mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis kepada siswa, dengan tujuan mempersiapkan siswa untuk terjun berwirausaha. Pada mata pelajaran ini, siswa tidak hanya mempelajari teori kewirausahaan, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan produk inovatif yang memiliki nilai jual. Pada proses ini,

siswa dapat memahami dinamika pasar, mengasah kreativitas, serta membangun mentalitas dan minat yang kuat dalam berwirausaha (Nabila, 2025).

Dikutip dari Capaian Pembelajaran pada Kemendikbud (2022) bahwa “mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan merupakan wahana pembelajaran bagi peserta didik melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek untuk mengaktualisasikan dan mengekspresikan kompetensi yang dikuasai pada kegiatan pembuatan produk/pekerjaan layanan jasa secara kreatif dan bernilai ekonomis. Mata pelajaran ini dimaksudkan sebagai pembelajaran bagi peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan jiwa wirausaha (*entrepreneur*) dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan internal dan eksternal SMK”. Oleh karena itu, minat siswa dalam melaksanakan kemandirian dalam kewirausahaan adalah inti dari subyek inisiatif kreatif dan kewirausahaan. Dengan menciptakan lapangan kerja, anak -anak dapat menghentikan kebiasaan meminta bantuan, berusaha untuk bekerja secara mandiri berdasarkan kualitas, membangun kepercayaan diri, dan menumbuhkan keinginan untuk melakukan hal-hal sendiri.

Hubungan mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) dengan minat berwirausaha sangat menguntungkan bagi yang ingin berwirausaha di kemudian hari. Karena mereka akan terbekali dengan proses-proses yang akan dilaksanakan ketika ingin berwirausaha dengan mata pelajaran PKK. Menurut Hidayat (2020) kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu. Pengukuran dan evaluasi teknik tes dalam Pendidikan berupa pekerjaan rumah atau serangkaian tugas yang menghasilkan skor mewakili tes perilaku atau prestasi (Wulandari, 2023). Setelah melihat unggahan data dari BPS yang menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbanyak pada tamatan SMK dan guna menguji serta membuktikan hal ini, penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan hasil belajar Projek Kreatif dan Kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada peserta didik SMKN 1 Cepu.

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Mata Pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan

Salah satu disiplin kejuruan yang termasuk dalam kurikulum merdeka adalah projek kreatif dan kewirausahaan, lebih dikenal sebagai PKK. Projek kreatif dan kewirausahaan adalah kendaraan bagi siswa untuk belajar melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang memungkinkan mereka untuk mengaktualisasikan dan mengekspresikan kemampuan

yang dipelajari dalam tindakan menciptakan produk/layanan dengan nilai kreatif dan ekonomi. Menurut Sudirman (2019) Projek mata pelajaran kreatif dan kewirausahaan adalah topik yang memiliki pengajaran langsung pada siswa tentang kewirausahaan.

Siswa dapat menyadari diri mereka dalam perilaku wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan. Sebagai aplikasi konkret dari gagasan pembelajaran kewirausahaan yang telah dipelajari siswa sebelumnya, praktik kewirausahaan juga diajarkan bersama pendidikan kewirausahaan. Untuk mengolah pola pikir baru, menjadi lebih kreatif dan bertanggung jawab, dan memiliki keberanian untuk mengambil risiko, siswa yang terlibat dalam kewirausahaan selalu terlibat langsung dengan lingkungan mereka. Sangat penting bahwa siswa kejuruan menerima pendidikan wirausaha untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam (Prasetya, 2023).

Upaya yang disengaja yang dilakukan oleh para pendidik untuk mengajar siswa tentang kewirausahaan untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membangun peluang bisnis dikenal sebagai pembelajaran kewirausahaan (Siswoyo, 2023). Secara sederhana Projek Kreatif dan Kewirausahaan adalah suatu kegiatan untuk menciptakan proyek baru atas kegiatan yang berdasarkan kreativitas serta menggunakan prinsip kewirausahaan. Oleh karena itu, pembelajaran PKK bertujuan untuk menumbuhkan siswa menjadi orang-orang yang menyadari bagaimana teknologi berkembang dan yang menggunakannya untuk membantu upaya wirausaha mereka dan penciptaan produk-produk inovatif.

B. Hasil Belajar

Menurut Susanto (2013) menyatakan bahwa hasil pembelajaran dapat dipahami sebagai sejauh mana siswa telah mempelajari materi di sekolah, seperti yang ditunjukkan oleh skor tes yang mengidentifikasi beberapa topik tertentu. Karena belajar adalah proses yang dilalui seseorang dalam upaya untuk mengubah perilaku mereka dengan cara yang relatif menetap.

Keterampilan yang dimiliki siswa mengikuti pengalaman pendidikan mereka dikenal sebagai hasil pembelajaran (Miranda, 2018). Hasil pembelajaran adalah bukti pembelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh perubahan perilaku seseorang dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan pemahaman (Hamalik, 2015). Menurut Wirda (2020), hasil pembelajaran adalah keberhasilan yang dicapai siswa, khususnya pencapaian siswa di sekolah yang menampilkan hasil dalam bentuk numerik. Menurut sejumlah teori, hasil pembelajaran adalah hasil yang didapat siswa dari pendidikan mereka dan menunjukkan kapasitas mereka untuk

berpartisipasi dalam program pada saat tertentu sesuai dengan kurikulum yang mapan. Hasil pembelajaran sering dinyatakan sebagai nilai yang menetapkan apakah siswa belajar atau tidak.

C. Minat Berwirausaha

Salah satu faktor psikologis yang mungkin memotivasi orang untuk mencapai tujuan mereka adalah minat. Ketika seseorang tertarik pada sesuatu, mereka lebih cenderung memperhatikannya atau merasa lebih bahagia tentang hal itu. Biasanya minat selalu diiringi dengan perasaan suka sehingga diperoleh suatu kesenangan (Khuluqo, 2017). Menurut Slameto (2019) menyatakan aktivitas atau kegiatan yang diminta seseorang akan dievaluasi secara berkala dan disertai dengan emosi yang positif. Seseorang tidak akan memiliki minat atas objek jika itu tidak membuat mereka bahagia, sehingga tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut (Sari, 2025). Minat berkaitan dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari dan apa yang dilihat serta digemari. Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir namun tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi.

Menurut Marinka (2025) Dorongan, antusiasme, dan kesiapan untuk melakukan banyak upaya atau keinginan kuat untuk memenuhi tuntutan hidup tanpa mengkhawatirkan risiko yang terlibat adalah karakteristik minat wirausaha. Menurut Febriyanti (2020) mengatakan “minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri”. Menurut definisi yang diberikan di atas, minat kewirausahaan adalah kecenderungan seseorang yang memiliki nyali dan dorongan untuk memulai bisnis menggunakan ide-ide asli dan kreatif. Individu ini kemudian dapat merencanakan, mengatur, mengendalikan, mengambil risiko, dan menumbuhkan usaha yang mereka mulai untuk mencapai tujuan tertentu.

3. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode kuantitatif adalah ketika data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian dan dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menggambarkan dan mengevaluasi hipotesis yang disiapkan, dimana metode ini berdasarkan filosofi positivis yang digunakan untuk memeriksa populasi atau kelompok tertentu. Sedangkan menurut Creswell (2017:21-22) Pendekatan kuantitatif dapat dipahami sebagai metode pemecahan masalah yang melibatkan evaluasi teori berdasarkan variabel yang dikuantifikasi dan dianalisis menggunakan teknik

statistik untuk memastikan apakah generalisasi prediksi teori akurat. Pada penelitian ini desain penelitian yg digunakan yaitu memakai desain survei yang berguna untuk mengumpulkan informasi data dari responden menggunakan angket untuk variabel minat dalam berwirausaha.

Lokasi untuk penelitian ini di SMKN 1 Cepu yang beralamat di JL. SMEA no. 14 Cepu, Balun, Kec. Cepu, Kab. Blora, Jawa Tengah, dengan kode pos 58311. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik program keahlian kuliner di SMKN 1 Cepu sebanyak 70 sampel. Peneliti akan menentukan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin, yang akan menghasilkan jumlah yang relatif lebih tinggi daripada beberapa formula lainnya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *random sampling*. Jumlah responden akan ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin, dan ukuran sampel akan ditentukan oleh peneliti dengan persentase 5% (0,05) (Sugiyono, 2020: 63-64). Berdasarkan perhitungan slovin, maka jumlah sampel pada penelitian ini dibulatkan menjadi sebanyak 60 responden. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Cepu. Dengan menargetkan peserta didik kelas XI program keahlian kuliner. Data yang diperoleh terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Dalam variabel bebas yaitu hasil belajar mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan, sedangkan variabel terikat yaitu minat berwirausaha peserta didik. Pada penelitian ini menggunakan 60 responden. Pada data hasil belajar menggunakan hasil nilai akhir pada mata pelajaran PKK lalu untuk data minat berwirausaha menggunakan angket yang berjumlah 20 butir pernyataan.

Deskripsi data dari tiap variabel meliputi mean, median, modus, dan standar deviasi. Bagian tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi tiap variabel. Pengolahan data dilakukan dengan software SPSS Versi 29.

1. Hasil Belajar Mata Pelajaran PKK

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai akhir dari mata pelajaran PKK yang diperoleh dari guru mata pelajaran yang bersangkutan, dengan jumlah peserta didik sebanyak 60 pada kelas XI Program Keahlian Kuliner 1 dan Kuliner 2 di SMKN 1 Cepu. Berdasarkan analisis deskriptif, diperoleh data sebagai berikut:

Nilai Rapor		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		85.1333
Median		85.0000
Mode		86.00
Std. Deviation		1.48970
Minimum		83.00
Maximum		88.00
Sum		5108.00

Gambar 1. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Mata Pelajaran PKK

Hasil gambar diatas menyatakan bahwa jumlah responden sebanyak 60 peserta didik, skor Modus sebesar 86, skor Median sebesar 85, skor Mean sebesar 85,1, skor Standar Deviasi sebesar 1,4, skor Maksimal sebesar 88, dan skor Minimal sebesar 83. Dilihat dari tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik beragam, dengan nilai KKM 82.

XI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	60	100.0	100.0	100.0

Gambar 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Dari gambar diatas menyatakan Distribusi Frekuensi hasil belajar peserta didik Kuliner 1 dan 2 dengan 60 responden terletak pada kategori tinggi diatas 82.

Tabel 1. Interval Hasil Belajar

Interval	Nilai	Jumlah
Rendah	1-33	0
Sedang	34-66	0
Tinggi	67-100	60

Pada rentang nilai dari rendah hingga tinggi, hasil belajar peserta didik terdapat pada kategori tinggi saja.

Pada hasil penelitian dari hasil belajar mata pelajaran PKK yang telah dijabarkan sebelumnya telah mendapatkan nilai modus sebesar 86, nilai ini paling banyak dicapai oleh peserta didik yang menunjukkan bahwa banyak yang mendapatkan nilai tersebut. Untuk median skor 85 dengan 60 responden, nilai median adalah nilai tengah dari hasil belajar peserta didik. Dan mean 85,1, merupakan nilai rata-rata yang mendekati nilai tertinggi. Nilai Standar Deviasi 1,4, nilai maksimal 88 dan nilai minimal 83. Meskipun implementasinya masih belum dalam kondisi terbaiknya, nilai ini berasal dari hasil pembelajaran siswa berdasarkan aspek kognitif, seperti mengerjakan pertanyaan, penugasan, dan tes, dan aspek psikomotor, yang

menekankan kemampuan untuk bertindak setelah menerima pelajaran, seperti dengan terlibat dalam praktik wirausaha (Afrika, 2020). Jadi secara keseluruhan peserta didik menunjukkan kinerja yang baik dalam mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan.

Pada penelitian Prasetya (2023) Siswa dapat menyadari diri mereka dalam perilaku wirausaha melalui pendidikan kewirausahaan. Sebagai aplikasi konkret dari gagasan pembelajaran kewirausahaan yang telah dipelajari siswa sebelumnya, praktik kewirausahaan juga diajarkan bersama pendidikan kewirausahaan. Penelitian Akbar (2022) membuktikan hasil belajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan siswa rata-rata mendapatkan nilai yang baik diatas KKM yang di tetapkan di sekolah SMK Negeri 1 Sewon.

Pada penelitian ini hasil belajar yang baik dalam mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan menjadi indikator positif terhadap minat berwirausaha. Mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa berwirausaha dengan memanfaatkan lingkungan internal dan eksternal sekolah. Jadi pada mata pelajaran ini mengembangkan kreativitas, pemecahan masalah, inovasi, dan aktualisasi peserta didik dalam berwirausaha. Tidak hanya menyiapkan peserta didik menjadi pekerja, tetapi juga menyiapkan menjadi seorang wirausawan yang kreatif, inovatif, dan mandiri di dunia kerja modern. Jadi dengan memberikan pembelajaran tentang kewirausahaan akan memotivasi peserta didik untuk lebih mengarahkan untuk berwirausaha sehingga bisa mengurangi tingkat pengangguran masyarakat Indonesia yang semakin bertambah. Hasil belajar yang baik tetap dapat memberikan dasar yang kuat bagi peserta didik untuk mengembangkan minat dan keterampilan kewirausahaan mereka di masa yang akan datang.

2. Hasil Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha yang dimaksud pada penelitian ini adalah kreatif, pekerja keras, bersedia menanggung resiko, kepribadian, keluarga, dan lingkungan yang dapat dilihat dari jawaban angket berdasarkan indikator yang diuji. Terdapat jumlah pernyataan angket untuk variabel Y sebanyak 20 butir dari 5 indikator. Pada variabel minat berwirausaha (Y) terdapat 60 responden dari peserta didik program keahlian Kuliner 1 dan 2.

Minat Berwirausaha		
N	Valid	60
	Missing	0
Mean		62.4333
Median		62.0000
Mode		55.00*
Std. Deviation		7.09109
Minimum		51.00
Maximum		79.00
Sum		3746.00

*. Multiple modes exist. The

smallest value is shown

Gambar 3. Analisis Deskriptif Minat Berwirausaha

Penjelasan dari gambar diatas menyatakan terdapat skor Modus sebesar 55, skor Median 62, skor Mean 62,4, skor Standar Deviasi sebesar 7, skor Maksimal sebesar 79, dan skor Minimal sebesar 51.

71

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	26	43.3	43.3	43.3
	Tinggi	34	56.7	56.7	100.0
Total		60	100.0	100.0	

Gambar 4. Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha

Berdasarkan gambar diatas menjelaskan bahwa terdapat dua kategori yaitu sedang, dan tinggi. Peserta didik termasuk pada kategori sedang dengan jumlah 26 (43,3%), responden dan 34 (56,7%) peserta didik dalam kategori tinggi.

Minat berwirausaha yang baik di kalangan peserta didik dapat menjadi indikator positif untuk pengembangan keterampilan kewirausahaan di masa depan. Dari hasil penelitian terdapat 20 butir pernyataan yang dapat disimpulkan bahwa kategori minat berwirausaha tergolong sedang hingga tinggi. Berdasarkan kategori yang ditetapkan peserta didik yang tergolong pada kategori sedang terdapat 26 siswa (43,3%), dan kategori tinggi 34 siswa (56,7%) dengan nilai terendah 51, nilai tertinggi 79. Secara keseluruhan, peserta didik menunjukkan minat terhadap berwirausaha yang baik, dengan rata-rata nilai yang tinggi (62,4) dan nilai median yang juga tinggi (62). Dengan standar deviasi yang kecil (7), dapat dinyatakan bahwa hasil minat berwirausaha peserta didik cukup konsisten, dan tidak ada nilai yang terlalu jauh dari rata-rata. Nilai modus yang lebih rendah dari median dan mean juga menunjukkan

bahwa meskipun ada konsentrasi nilai di sekitar 55, Sebagian besar peserta didik memiliki minat yang lebih tinggi.

Menurut Febriyanti (2020) menyatakan “minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri.”. Penelitian Prasetya (2023) mengatakan dengan mendorong siswa untuk mengambil minat aktif dalam kewirausahaan, upaya dapat dilakukan untuk mengembangkan kepribadian wirausaha di dalamnya. Untuk mendorong pengembangan minat ini, siswa juga membutuhkan banyak motivasi untuk memicu ambisi mereka untuk memulai bisnis mereka sendiri. Penelitian Akbar (2020) Keinginan, minat, dan kemauan untuk melakukan upaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan memulai usaha baru tanpa takut akan bahaya yang terlibat adalah semua komponen kepentingan wirausaha. Sejumlah faktor, baik internal maupun eksternal, mendorong minat kewirausahaan.

Dalam penelelitian ini terdapat faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yakni faktor internal seperti kreatif, pekerja keras, bersedia menanggung risiko dan kepribadian, dan pada faktor eksternal seperti dari keluarga dan lingkungan. Peneliti mengambil indikator untuk instrument minat berwirausaha yang di adaptasi dari Rizky Nova Prasetya (2023) dan Hadi Siswoyo (2023). Minat berwirausaha yang baik di kalangan peserta didik dapat menjadi indikator positif untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha di masa depan. Indikator tersebut juga sangat penting dalam membentuk karakter wirausaha yang sukses.

3. Hubungan Hasil Belajar Dengan Minat Berwirausaha

a. Hasil Uji Prasyarat Analisis

1) Hasil Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah variabel dalam penelitian ini didistribusikan secara teratur, uji normalitas digunakan. Tes Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam tes penelitian ini. Data dianggap normal jika melebihi 0,05. Uji nomalitas dilakukan menggunakan SPSS versi 29.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.06193108
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.074
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.011
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.011
	99% Confidence Interval	Lower Bound .008
		Upper Bound .014

Gambar 5. Hasil Uji Normalitas

Nilai signifikansi, sebagaimana ditentukan oleh uji normal, adalah $0,011 < 0,05$. Maka, nilai residual berdistribusi tidak normal.

2) Hasil Uji Linearitas

Pada uji linearitas penelitian ini hasil uji dilihat dari tabel ANOVA pada baris Deviation from linierity.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Berwirausaha * Nilai Rapor	Between Groups	(Combined)	184.167	5	36.833	.715	.615
		Linearity	24.352	1	24.352	.473	.495
		Deviation from Linearity	159.815	4	39.954	.775	.546
Within Groups			2782.567	54	51.529		
Total			2966.733	59			

Gambar 6. Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan gambar, hasil uji lineritas variabel hasil belajar PKK dan variabel minat berwirausaha diperoleh nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar $0,546 > 0,05$, menunjukkan hubungan linier antara minat wirausaha dan hasil pembelajaran dari proyek kreatif kewirausahaan.

b. Hasil Uji Hipotesis

Pada penelitian ini menggunakan uji hipotesis Koefisien Korelasi Pearson (r). Pada penelitian ini terdiri dari dua macam hipotesis yaitu:

- 1) H_0 : Hasil belajar mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan tidak berhubungan dengan minat berwirausaha pada peserta didik program keahlian kuliner
- 2) H_1 : Hasil belajar mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan berhubungan dengan minat berwirausaha pada peserta didik program keahlian kuliner

Hasil pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 29 dapat dilihat pada gambar berikut:

Correlations

		Hasil belajar	Minat berwirausaha
Hasil belajar	Pearson Correlation	1	-.091
	Sig. (2-tailed)		.491
	N	60	60
Minat berwirausaha	Pearson Correlation	-.091	1
	Sig. (2-tailed)	.491	
	N	60	60

Gambar 7. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data mengenai hubungan hasil belajar mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada peserta didik program keahlian kuliner SMKN 1 Cepu, sesudah diuji dengan Koefisien Korelasi (r). Untuk menentukan hubungan menggunakan nilai p -value pada nilai Sig.(2-tailed) $0,491 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil belajar Projek Kreatif dan Kewirausahaan tidak berhubungan dengan minat berwirausaha dengan nilai p -value yang $> 0,05$ maka hubungan tersebut dinyatakan sangat tidak berhubungan dan tidak signifikan.

Pada hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara hasil belajar dan minat berwirausaha pada peserta didik SMK Negeri 1 Cepu. Yang berarti bahwa perubahan dalam hasil belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha peserta didik. Ditunjukkan dari hasil nilai p yang tinggi 0,491. Menunjukkan bahwa nilai p lebih besar dari 0,05, tidak memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara hasil belajar dan minat berwirausaha. Dengan kata lain, hubungan yang ditemukan tidak signifikan secara statistik. Ditinjau dari hasil belajar peserta didik dengan nilai 83-88 yang menunjukkan tingkat akademik yang cukup tinggi karena terpaut dengan nilai KKM dari sekolah dengan minimal nilai 82 dalam mata pelajaran tersebut, sehingga tidak ada variasi pada nilai hasil belajar. Pada minat berwirausaha nilai 51-79 menunjukkan variasi minat peserta didik terhadap berwirausaha dari tingkat sedang hingga tinggi. Yang artinya meskipun peserta didik SMK Negeri 1 Cepu memiliki nilai belajar yang baik, hal tersebut tidak secara otomatis diikuti dengan minat berwirausaha yang tinggi juga.

Peneliti lain menyatakan semakin tinggi skor pada mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan, semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa jurusan kuliner dan sebaliknya, jika skor mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan rendah, maka minat berwirausaha juga rendah (Nabila, 2025). Hasil peneliti Akbar (2022) mengatakan minat berwirausaha siswa yang tinggi ini bisa terjadi karena terdapat faktor lain yang mempengaruhi yang tidak diteliti oleh peneliti. Sehingga bisa terjadi hasil yang tidak berpengaruh secara signifikan pada penelitian.

Dari hasil hipotesis yang diperoleh pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada hasil belajar mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan dengan minat berwirausaha yang diperoleh dengan memberi angket pada peserta didik di sekolah. Hasil belajar yang tinggi dalam mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan tidak memungkiri jika minat berwirausaha rendah, sehingga menjadikan nilai minus. Tetapi karena hasil tidak terlalu jauh menjadikan hubungan yang lemah, karena pada hasil signifikansi jauh di atas 0,05. Nilai pada hasil belajar yang cenderung tinggi dan tidak bervariasi, sedangkan

pada minat berwirausaha lebih bervariasi, sehingga pada hasil uji hipotesis nilai hasil belajar yang tinggi dan minat tidak terlalu tinggi yang menyebabkan tidak ada hubungan. Meskipun nilai hasil belajar peserta didik tinggi, tetapi minatnya rendah, karena pada hasil belajar terpaut dengan nilai KKM, sehingga nilai cenderung tinggi dan menghasilkan tidak ada hubungan antara hasil belajar dan minat berwirausaha.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada hasil belajar yang cenderung tinggi dengan kurangnya variasi, sementara minat menunjukkan variasi yang lebih besar. Hal ini menyebabkan hasil uji hipotesis menunjukkan beberapa nilai yang rendah, meskipun ada juga yang menunjukkan hasil belajar yang tinggi. Terdapat situasi di mana nilai hasil belajar tinggi tetapi minat tidak terlalu tinggi, yang mengakibatkan tidak terjadinya hubungan yang signifikan antara keduanya. Selain itu, meskipun terdapat beberapa nilai hasil belajar yang terkait dengan minat yang rendah, hal ini dipengaruhi oleh nilai KKM, yang menyebabkan hasil belajar cenderung tinggi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebelumnya, dapat diartikan:

1. Hasil Belajar Projek Kreatif dan Kewirausahaan peserta didik kelas XI program Keahlian Kuliner SMK Negeri 1 Cepu dalam kategori sangat tinggi dengan nilai 83-88 dan presentase 100%. Peserta didik dalam mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan menunjukkan hasil yang baik, dengan nilai yang konsisten dan tinggi. Ini memberikan peluang untuk lebih meningkatkan minat berwirausaha di kalangan peserta didik, meskipun hubungan antara hasil belajar dan minat berwirausaha perlu diteliti lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi.
2. Minat Berwirausaha Peserta Didik Program Keahlian Kuliner Kelas XI SMKN 1 Cepu dalam kategori sedang dan tinggi dengan presentase 43,3% kategori sedang dan 56,7 pada kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat berwirausaha yang baik, dengan nilai yang konsisten dan tinggi. Ini memberikan peluang untuk lebih meningkatkan minat dan keterampilan berwirausaha di kalangan peserta didik, serta menunjukkan pentingnya dukungan dari keluarga dan lingkungan dalam membentuk

minat berwirausaha. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha peserta didik lebih mendalam.

3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar Projek Kreatif dan Kewirausahaan dengan minat berwirausaha peserta didik yang diukur melalui angket. Meskipun hasil belajar cenderung tinggi, hal ini tidak menjamin adanya minat berwirausaha yang sebanding, sehingga menciptakan nilai minus dalam hubungan tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa signifikansi berada jauh diatas 0,05. Selain itu, nilai hasil belajar yang tidak bervariasi berbanding terbalik dengan variasi minat berwirausaha yang lebih tinggi. Dengan demikian, meskipun nilai hasil belajar peserta didik tinggi, rendahnya minat berwirausaha dapat dijelaskan oleh keterkaitan dengan nilai KKM, yang menyebabkan hasil belajar cenderung tinggi tanpa adanya hubungan yang signifikan dengan minat berwirausaha.

B. Saran

1. Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan instrument pengukuran yang valid dan reliabel untuk menilai hasil belajar dan minat berwirausaha, seperti kuesioner.
2. Peneliti lain bisa memilih sampel yang representatif dari peserta didik program keahlian kuliner untuk memastikan hasil yang dapat digeneralisasi.
3. Peneliti selanjutnya bisa mendiskusikan hasil penelitian yang digunakan untuk meningkatkan kurikulum dan program pembelajaran yang mendukung minat berwirausaha.
4. Untuk peneliti selanjutnya bisa mengindikasikan faktor lain agar lebih berpengaruh terhadap minat berwirausaha di kalangan responden yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrika, D. R., Lestari, N. D., & Aradea, R. (2020). Hubungan antara mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa di SMA PGRI 2 Palembang. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 48–54.
- Akbar, I. K. (2022). Pengaruh hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha bidang boga siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta tahun pelajaran 2020/2021. *Keluarga: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 8(1), 89–98.
- Febriyanti, S. (2020). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa di SMK Al-Mu'in Kota Tangerang. [Skripsi, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta].
- Hamalik, O. (2009). *Proses belajar mengajar*. PT Bumi Aksara.
- Hidayat, W. W. (2020). *Pengantar kewirausahaan: Teori dan aplikasi*. Pena Persada.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Sekolah Menengah Kejuruan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/01/sekolah-menengah-kejuruan>
- Khuluqo, I. E. (2017). Belajar dan pembelajaran. Pustaka Pelajar.
- Maringka, A., Pio, R. J., & Asaloei, S. (2025). Pengaruh program inkubator bisnis terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa: Studi pada Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 15(2), 85–95.
- Miranda, A. (2018). Motivasi berprestasi dan disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil belajar (Cet. 1). Yudha English Gallery.
- Nabila. (2025). Hubungan mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan kuliner di SMKN 33 Jakarta. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(1), 88–97.
- Prasetya, R. N. (2023). Hubungan motivasi dan minat dengan hasil praktik kewirausahaan siswa kelas XI Tata Boga di SMK Dharma Wanita Gresik. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 63–81.
- Pusat Penelitian Kebijakan. (2021). Risalah kebijakan: Model penguatan SMK dalam meningkatkan kompetensi lulusan. [https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/kebijakan/Risalah_Kebijakan_Puslitjak_No_27_November_2021_Model_Penguatan_SMK_\(PRN\).pdf](https://pskp.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/kebijakan/Risalah_Kebijakan_Puslitjak_No_27_November_2021_Model_Penguatan_SMK_(PRN).pdf)
- Sari, D. P. (2025). Hubungan nilai mata kuliah kewirausahaan dengan minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro [Disertasi, IAIN Metro].
- Siswoyo, H. (2023). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha: Studi pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. [Artikel Ilmiah].
- Slameto. (2019). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi. PT Rineka Cipta.
- Sudirman, N. R. (2019). Pengaruh pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian otomatisasi tata kelola perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai [Disertasi, Universitas Negeri Makassar].
- Susanto, A. (2013). Teori belajar & pembelajaran. KENCANA.
- Wirda, Y., dkk. (2020). Faktor-faktor determinan hasil belajar siswa. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wulandari, R. (2023). Hubungan hasil belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI kompetensi keahlian Tata Busana di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 18(1).